

## ABSTRAK

### **Hubungan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Mengemudi Mobil Berisiko Pada Remaja Di Jakarta Serta Tinjauannya Dalam Islam**

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi permasalahan di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya adalah di DKI Jakarta. Menurut Korlantas (2018) Kecelakaan lalu lintas yang paling tinggi adalah kecelakaan bermotor sebanyak 34,8 ribu sedangkan kecelakaan mobil sebanyak 7,3 ribu. Kecelakaan lalu lintas terjadi akibat faktor kelalaian manusia dalam berkendara (*human error*) dengan mendapatkan angka yang paling tinggi yaitu mencapai 80-90 %. Dapat dikatakan bahwa kecelakaan lalu lintas terjadi karena perilaku mengemudi berisiko. Faktor yang dapat mempengaruhi manusia saat mengemudi adalah faktor psikologis salah satunya adalah emosi (Nurdjanah & Puspitasari, 2017). Emosi yang sering muncul ketika berkendara adalah emosi marah, cemas, dan bahagia. Pengemudi harus mampu meregulasi emosi negatif yang dirasakannya agar tidak mengalami dampak negatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan regulasi emosi dengan perilaku mengemudi mobil berisiko pada remaja di Jakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah 55 mahasiswa yang berusia 18-24 tahun dengan menggunakan instrumen simulator *city car driving*. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *accidental sampling*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah strategi regulasi emosi reappraisal berkorelasi dengan perilaku mengemudi berisiko khususnya pada mengemudi dengan kecepatan diatas rata-rata. Hasil penelitian dapat memberikan saran kepada para pengemudi, khususnya remaja pengemudi mobil di Jakarta untuk memahami bagaimana cara meregulasi emosi saat mengemudi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas atau mengurangi risiko di jalan raya. Disamping itu, terdapat kesesuaian hasil utama dengan pandangan Islam bahwa regulasi emosi berhubungan positif dengan perilaku mengemudi berisiko.

***Kata Kunci:*** *Regulasi Emosi, Perilaku Mengemudi Berisiko, Remaja, city car driving simulator*

## **ABSTRACT**

### ***The Correlation Of Emotional Regulation With Car Driving Behavior Is Risky For Adolescents In Jakarta And Point Of View On Islam***

*Traffic accidents are still a problem in big cities in Indonesia, one of which is in DKI Jakarta. According to Korlantas (2018) The highest traffic accident is a motorized accident of 34.8 thousand while a car accident is 7.3 thousand. Traffic accidents occur due to the factor of human negligence in driving (human error) by getting the highest number, reaching 80-90%. It can be said that traffic accidents occur because of risky driving behavior. Factors that can affect humans while driving are psychological factors, one of which is emotion (Nurdjanah & Puspitasari, 2017). Emotions that often arise when driving are emotions of anger, anxiety, and happiness. The driver must be able to regulate the negative emotions he feels so as not to experience negative impacts. This study aims to see the relationship of emotional regulation with risky car driving behavior in adolescents in Jakarta. Respondents in this study amounted to 55 students aged 18-24 years using a city car driving simulator instrument. Data collection techniques using accidental sampling. The results obtained in this study are emotion reappraisal regulation strategies that correlate with risky driving behavior especially in driving at speeds above the average. The results of the study can advise drivers, especially teenage car drivers in Jakarta to understand how to regulate emotions while driving. This is done to minimize the occurrence of traffic accidents or reduce the risk on the highway. Besides that, there are correspondence in the main results with the Islamic view that emotional regulation is positively related to risky driving behavior.*

*Keywords: Emotion Regulation, Driving Risk, Youth Behavior, Adolescent, city car driving simulator*